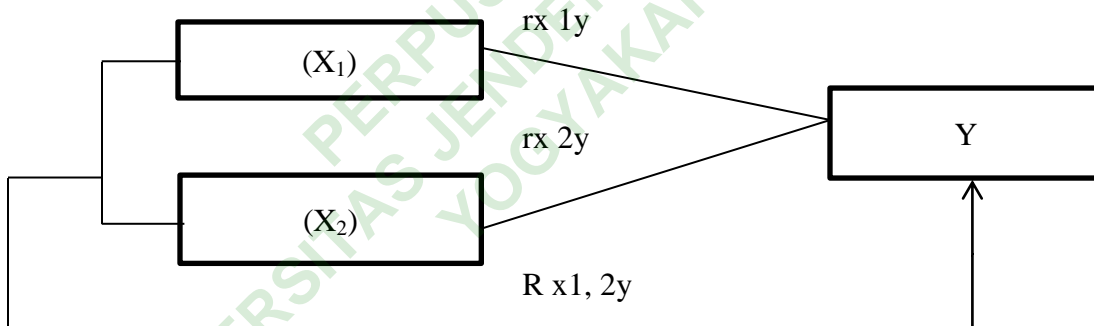


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui keterkaitan pengetahuan dan sikap orang tua dalam menjaga dan meningkatkan status gizi anak usia SD di desa Sumberrejo Tempel Sleman.. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Desain penelitian disusun dan dilaksanakan dengan penuh perhitungan agar dapat menghasilkan petunjuk empirik yang kuat hubungannya dengan masalah penelitian. Adapun pengetahuan orang tua (X_1) dan sikap orang tua (X_2) merupakan variabel bebas, sedangkan status gizi anak SD (Y) merupakan variabel terikat. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Sugiyono (2008)

Keterangan:

- X_1 : Pengetahuan orang tua (variabel bebas)
- X_2 : Sikap Orang tua (variabel bebas)
- Y : Status gizi anak usia SD (variabel terikat)
- $r_{x_1 y}$: Koefisien korelasi antara x_1 dan y

- $r_{x_2 y}$: Koefisien korelasi antara x_2 dan y
 $R_{x_1, 2 y}$: Koefisien korelasi antara x_1, x_2 dan y

B. Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi dalam penelitian ini berada di Desa Sumberrejo Kring VII Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah kring VII dengan melibatkan dusun Gaten dan dusun Pisangan.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian penyebaran data pengukuran berat badan dan tinggi badan dimulai pada tanggal 27 Mei 2017 sampai 3 Juni 2017. Penyebaran data kuisisioner pengetahuan dan sikap orang tua dimulai tanggal 6-8 Juni 2017.

C. Populasi Penelitian

1. Populasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Orang tua yang mempunyai anak kelas IV – VI SD di desa Sumberrejo Tempel Sleman yaitu bapak atau ibu di dusun Gaten dan Pisangan yang mempunyai anak usia SD sejumlah 45 Kepala Keluarga.
- b. Anak usia SD di dusun Gaten dan Pisangan desa Sumberrejo Tempel Sleman sejumlah 45 anak.

2. Sampel Penelitian dilakukan pengambilan dengan cara *total sampling*, dengan kriteria:

- a. Anak usia 10 - 12 tahun yang duduk dikelas IV – VI SD di desa Sumberrejo Tempel Sleman.
- b. Pengambilan sampel anak menggunakan kriteria dengan melibatkan anak laki-laki dan perempuan di di desa Sumberrejo Tempel Sleman, serta anak SD usia 10 – 12 tahun kelas IV – VI SD di desa Sumberrejo Tempel Sleman.

- c. Orang tua (bapak/ibu) dari anak usia 10 - 12 tahun yang duduk dikelas IV – VI SD di desa Sumberrejo Tempel Sleman.

Tabel berikut ini menjelaskan tentang jumlah sampel anak usia 10 – 12 tahun dan jumlah sampel orang tua yang dilibatkan:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian Anak Usia 10 - 12 Tahun

No	Sampel Penelitian	Jumlah
1	Anak berusia 10 - 12 tahun laki-laki dan perempuan kelas IV – VI SD di dusun Gaten desa Sumberrejo Tempel Sleman.	24 anak
2	Anak laki-laki dan perempuan usia 10 - 12 tahun kelas IV – VI SD di dusun Pisangan desa Sumberrejo Tempel Sleman.	21 anak
Jumlah Keseluruhan =		45 Total Sampling

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian Orang Tua

No	Sampel Penelitian	Jumlah
1	Bapak/ibu dari anak berusia 10 - 12 tahun laki-laki dan perempuan kelas IV – VI SD di dusun Gaten desa Sumberrejo Tempel Sleman.	24 orang tua (bapak/ibu)
2	Bapak/ibu dari anak laki-laki dan perempuan usia 10 - 12 tahun kelas IV – VI SD di dusun Pisangan desa Sumberrejo Tempel Sleman.	21 orang tua (bapak/ibu)
Jumlah Keseluruhan =		45 Total Sampling

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (X)
 - a. Pengetahuan orang tua (bapak/ibu) tentang status gizi anaknya yang berada di kelas IV – VI SD di desa Sumberrejo Tempel Sleman.
 - b. Sikap orang tua (bapak/ibu) tentang status gizi anaknya yang berada di kelas IV – VI SD di desa Sumberrejo Tempel Sleman.
2. Variabel terikat (Y)

Status gizi anak usia 10 - 12 tahun yang duduk dikelas IV – VI SD di desa Sumberrejo Tempel Sleman.

E. Definisi Operasional

Penjelasan mengenai definisi operasional variabel penelitian seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Jenis dan Nama Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1	Variabel bebas (X1): Pengetahuan orang tua	Merupakan gambaran hasil penginderaan dari orang tua (bapak/ibu) di desa Sumberrejo Tempel Sleman terhadap suatu objek yaitu tentang status gizi anak usia 10–12 tahun. Pengetahuan orang tua bersifat individual, meskipun stimulus yang diterimanya sama, tetapi karena setiap orang tua memiliki tingkat pendidikan dan pengalaman yang berbeda, kemampuan berpikir yang berbeda, maka hal tersebut sangat memungkinkan terjadinya perbedaan dari tiap orang tua dalam hal pengetahuannya tentang status gizi anaknya.	Angket model tertutup	Ordinal	1. Tinggi: $X \geq 63$ 2. Sedang: $42 \leq X < 63$ 3. Rendah: $X < 42$ $X = \text{Skor}$ $M = \text{Mean Hitung}$ $SD = \text{Stándar Deviasi Hitung}$ Sumber: Riwidikdo (2013)

No	Jenis dan Nama Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
2	Variabel bebas (X2): Sikap orang tua	Merupakan gambaran perasaan dari orang tua (bapak/ibu) di desa Sumberrejo Tempel Sleman untuk merespon terhadap situasi yaitu tentang gizi anak mereka. Perasaan tersebut berbentuk dukungan interaksi yang ditunjukkan dari sikap orang tua mengenai gizi bagi anaknya.	Angket model tertutup	Ordinal	Positif : 50%-100% Negatif : <50 % Sumber: Hidayat (2009)
3	Variabel terikat (Y): Status gizi anak	Merupakan gambaran keadaan gizi dari anak usia 10-12 tahun kelas IV – VI SD di desa Sumberrejo Tempel Sleman.	IMT	Ordinal	1. Sangat kurus:< 17,0 2. Kurus:17,0 – 18,4 3. Normal:18,5 – 25,0 4. Gemuk:25,1 – 27,0 5. Sangat Gemuk:> 27,0 Sumber: Kemenkes (2011)

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam pengambilan data masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Instrumen Pengetahuan Orang Tua

Instrumen pengetahuan orang tua dalam penelitian ini adalah berupa angket yang isinya mengungkap hasil penginderaan dari orang tua di desa Sumberrejo Tempel Sleman khususnya dusun Gaten dan Pisangan tentang status gizi anaknya usia SD. Angket merupakan suatu daftar berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang tua

yang dijadikan responden. Angket dibagikan secara langsung kepada responden dan dijawab oleh responden menurut kemampuan dari masing-masing responden. Sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu dalam menjawab angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup langsung tipe pilihan, artinya angket disampaikan langsung kepada responden mengenai informasi tentang dirinya sendiri mengenai pengetahuannya dengan cara memilih salah satu jawaban yang telah tersedia pilihannya.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen angket pengetahuan orang tua, yaitu sebagai berikut:

1) Mendefinisikan Kontrak

Mendefinisikan kontrak adalah membuat batasan-batasan mengenai ubahan variabel yang diukur kontrak dalam penelitian ini adalah orang tua (bapak/ibu) dari anak usia 10 - 12 tahun yang duduk dikelas IV – VI SD di desa Sumberrejo Tempel Sleman.

2) Menyidik Komponen

Menyidik komponen adalah menyusun kontrak variabel di atas dijabarkan menjadi komponen-komponen yang diteliti. Adapun komponen-komponen yang mengkontrak pengetahuan orang tua tentang status gizi anaknya, meliputi komponen tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

3) Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Untuk menyusun butir-butir pertanyaan, maka komponen-komponen tersebut kemudian dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Dari kisi-kisi angket kemudian dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang disediakan empat alternatif jawaban “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”. Untuk memberikan gambaran

mengenai angket penilaian pengetahuan orang tua yang digunakan dalam penelitian ini, maka disajikan kisi-kisinya.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Pengetahuan Orang Tua

Variabel	Komponen	Nomor Item Pernyataan		Item yang gugur	Jumlah
		<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable(-)</i>		
Pengetahuan Orang Tua Tentang Status Gizi Anak	Tahu	1, 2, 4, 6, 7, 9, 11, 12	3, 5, 8, 10, 13	3, 8, 9	21
	Memahami	15, 17, 19, 20, 23, 25	14, 16, 18, 21, 22, 24, 26	19, 26	
Jumlah Keseluruhan = 26 butir					

b. Instrumen Sikap Orang Tua

Instrumen sikap orang tua dalam penelitian ini berupa angket yang isinya mengungkap perasaan dari orang tua di desa Sumberrejo Tempel Sleman untuk merespon terhadap situasi yaitu tentang gizi anak mereka. Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen angket sikap sama seperti langkah-langkah dalam penyusunan instrumen angket pengetahuan. Kontrak dalam penyusunan instrumen angket sikap adalah melibatkan orang tua (bapak/ibu) dari anak usia 10 - 12 tahun yang duduk dikelas IV – VI SD di desa Sumberrejo Tempel Sleman. Adapun komponen-komponen yang mengkontrak sikap orang tua tentang status gizi anaknya, meliputi komponen pengalaman pribadi, komponen emosional, komponen pengaruh orang lain dan budaya, komponen media berita, serta komponen lembaga kependidikan.

Menyusun butir-butir pernyataan, maka komponen-komponen tersebut kemudian dijabarkan menjadi kisi-kisi angket yang kemudian dikembangkan menjadi pernyataan-pernyataan yang disediakan dalam empat pilihan jawaban “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”. Penjelasan kisi-kisinya seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Angket Sikap Orang Tua

Variabel	Komponen	Nomor Item Pernyataan		Item yang gugur	Jumlah
		Favorable (+)	Unfavorable (-)		
Sikap Orang Tua Tentang Status Gizi Anak	Pengalaman pribadi	1,3	2,4		16
	Emosional	5, 7	6,8		
	Pengaruh orang lain dan budaya	9, 11	10, 12	9, 12	
	Media berita	13, 15	14		
	Lembaga kependidikan	16	17, 18		
Jumlah Keseluruhan = 18 butir					

c. Instrumen Status Gizi

Mengukur status gizi menggunakan instrumen berupa pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT), penilaian diambil dari pengukuran berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Cara perhitungan IMT dengan berat badan (BB) di bagi tinggi badan (TB)² dalam meter, yaitu lima kategori penilaian: “Sangat Kurus”, “Kurus”, “Normal”, “Gemuk”, dan “Sangat Gemuk”. Timbangan digunakan untuk mengukur berat badan dan stadiometer untuk mengukur tinggi badan. Timbangan dilakukan kalibrasi dengan tujuan untuk mencapai ketelusuran pengukuran sehingga dari hasil pengukuran tersebut dapat dikaitkan sampai ke standar yang lebih tinggi atau teliti. Data perolehan pengukuran berat badan dan tinggi badan kemudian dimasukkan dalam perhitungan berdasarkan indeks berat badan menurut tinggi badan.

1) Pengukuran Berat Badan

Alat yang diperlukan adalah timbangan. Caranya anak ditimbang tanpa sepatu. Ketika ditimbang anak juga tidak diperkenankan membawa dompet, handphone, uang koin, atau benda apapun di luar tubuh subyek. Saat ditimbang subyek hanya memakai baju/ kaos dan celana. Hasil pengukuran berat badan dicatat dengan satuan kilogram, dengan

ketelitian setengah Kg. Pada saat melakukan pengukuran berat badan ada dua orang petugas yaitu petugas pertama sebagai pencatat hasil dan petugas kedua sebagai pengukur (Mardiyono, 2012). Pada saat penelitian, peneliti bertugas sebagai penimbang berat badan dibantu oleh *research asistent* dan satu *research asistent* membantu dalam pencatatan hasil pengukuran. Dilakukan dalam waktu satu minggu dari tanggal 27 mei 2017 sampai 3 juni 2017.

2) Pengukuran Tinggi Badan

Alat yang diperlukan adalah stadiometer. Caranya adalah anak berdiri membelakangi alat ukur tanpa menggunakan sepatu, sedangkan tumit, panggul dan kepala dalam posisi satu garis. Kemudian hasil pengukuran dicatat dalam satuan centimeter (cm), dengan ketelitian setengah cm. Pada saat melakukan pengukuran tinggi badan ada dua orang petugas yaitu petugas pertama sebagai pencatat hasil dan petugas kedua sebagai pengukur (Mardiyono, 2012). Pada saat penelitian, peneliti bertugas sebagai pengukur tinggi badan dibantu oleh *research asistent* dan satu *research asistent* membantu dalam pencatatan hasil pengukuran. Dilakukan dalam waktu tiga hari dari tanggal 6 juni 2017 sampai 8 juni 2017.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data terkait dengan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh suatu informasi atau data dari variabel-variabel yang diteliti. Sebelum pengumpulan data terlebih dahulu apersepsi dengan asisten peneliti. Kriteria menjadi asisten peneliti yaitu mahasiswa sarjana keperawatan yang satu kecamatan. Ada dua asisten peneliti asisten pertama sebagai pencatat hasil dan asisten ke dua sebagai pengukur. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa:

- a. Pernyataan atau jawaban dari orang tua mengenai pengetahuan dan sikap tentang status gizi anak usia kelas IV sd VI SD di desa SumberrejoTempel Sleman.

Teknik pengumpulan data dengan angket tipe tertutup. Angket semuanya berisi pernyataan positif dan negatif dengan adanya alternatif pilihan jawaban meliputi “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”. Gambaran penskoran tiap butir angket adalah seperti berikut ini:

Tabel 3.6 Skor Alternatif Jawaban

Butir pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Angket tentang pengetahuan dan sikap dari orang tua disebarkan ke semua responden (bapak/ibu) di desa Sumberrejo Tempel Sleman sebanyak 45 responden. Angket dibagikan serentak kepada seluruh orang tua dengan cara peneliti mendatangi rumah responden satu persatu dan dijawab oleh orang tua tanpa adanya paksaan dan intervensi.

- b. Status gizi anak usia 10-12 tahun kelas IV – VI SD di desa Sumberrejo Tempel Sleman.

Pengukuran status gizi anak usia 10-12 tahun kelas IV – VI SD di desa Sumberrejo Tempel Sleman dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, waktunya pada sore hari. Status gizi anak dengan melakukan pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) yang diambil dari perhitungan antara berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) seseorang. IMT dipercayai dapat menjadi indikator atau menggambarkan kadar adipositas dalam tubuh anak.

1) Pengukuran Berat Badan

Cara pengukuran berat badan adalah anak usia kelas IV – VI SD di desa Sumberrejo Tempel Sleman di timbang tanpa sepatu, kemudian hasil

pengukuran dicatat dengan satuan kilogram, dengan ketelitian setengah Kg. Dalam melakukan pengukuran berat badan ada dua orang petugas yaitu petugas pertama sebagai pencatat hasil dan petugas kedua sebagai pengukur.

2) Pengukuran Tinggi Badan

Cara pengukuran tinggi badan adalah anak usia kelas IV – VI SD di desa Sumberrejo Tempel Sleman berdiri membelakangi alat ukur tanpa sepatu, sedangkan tumit, panggul dan kepala dalam posisi satu garis, kemudian hasil pengukuran dicatat dalam satuan centimeter (Cm), dengan ketelitian setengah Cm. Dalam melakukan pengukuran tinggi badan ada dua orang petugas yaitu petugas pertama sebagai pencatat hasil dan petugas kedua sebagai pengukur.

Rumus menghitung nilai IMT seperti dibawah ini:

$$\text{IMT} = \frac{\text{Berat badan (kg)}}{\text{Tinggi badan (m)}^2}$$

Sumber: Aprilia (2014)

Kategori orang Indonesia standar IMT menggunakan standar Indonesia. Batas ambang IMT untuk kepentingan Indonesia dimodifikasi lagi berdasarkan pengalaman klinis dan hasil penelitian di beberapa negara berkembang. Selanjutnya diambil kesimpulan ambang batas IMT untuk Indonesia adalah seperti berikut:

Tabel 3.7 Penilaian status gizi berdasarkan BB / TB

Kategori	Status Gizi	IMT
Sangat Kurus	Gizi Kurang	< 17,0
Kurus	Gizi Kurang	17,0 – 18,4
Normal	Gizi Baik	18,5 – 25,0
Gemuk	Gizi Lebih	25,1 – 27,0
Sangat Gemuk	Gizi Lebih	> 27,0

Sumber: Kemenkes (2011)

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Ujicoba dilakukan untuk instrumen angket pengetahuan dan sikap orang tua. Hal ini dikarenakan instrumen angket pengetahuan dan sikap orang tua bukan instrumen baku, melainkan instrumen yang disusun berdasarkan pengembangan teori yang ada. Sedangkan instrumen pengukuran status gizi anak tidak perlu di ujicobakan karena instrumen tersebut sudah valid dan rumus penghitungan status gizi anak sudah di tentukan. Pengujian dilakukan pada orang tua (bapak/ibu) di dusun Karanggayam Sumberrejo Tempel Sleman dengan kriteria penentuan sampel mempunyai anak laki-laki atau perempuan usia 10-12 tahun kelas IV – VI SD. Mengenai data sampel pelaksanaan uji coba penelitian dijelaskan pada tabel 8, berikut ini:

Tabel 3.8 Jumlah Data Sampel Pelaksanaan Uji Coba Penelitian

Data Sampel Pelaksanaan Uji Coba Penelitian	Jumlah
Orang tua (bapak/ibu) dari anak kelas IV – VI laki-laki usia 10- 12 tahun SD di dusun Karanggayam Sumberrejo Tempel Sleman	10 orang tua (bapak/ibu)
Orang tua (bapak/ibu) dari anak perempuan usia 10- 12 tahun kelas IV – VI SD di dusun Karanggayam Sumberrejo Tempel Sleman	10 orang tua (bapak/ibu)
Jumlah Keseluruhan = 20 orang tua	

Menurut Rosilah (2010), ujicoba penelitian dilakukan di luar populasi penelitian, pertimbangan persamaan karakteristik dan lokasi berdekatan. Ujicoba telah dilakukan di dusun Karanggayam yang masih satu wilayah di desa Sumberrejo kecamatan Tempel Kabupaten Sleman dan adanya kesamaan karakteristik dengan populasi penelitian yang akan digunakan pada pengambilan data.

Tabel 3.9 Derajat Validitas dan Besarnya Koefisien Korelasi Nilai Standar Kuesioner

Derajat Validitas	Koefisien Korelasi Instrumen Angket
Sangat Tinggi	0,80 – 1,00
Tinggi	0,70 – 0,79
Sedang	0,50 – 0,69
Jelek (tidak dapat diterima)	0,00 – 0,49

Sumber: Jhonson dalam Ismaryati (2006)

Penghitungan nilai validitas dan pembuktian reliabilitas dari instrumen angket pengetahuan dan sikap orang tua dengan menggunakan rumus “*korelasi product moment*”:

$$r_{i} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2008).

Setelah diperoleh nilai validitas dan pembuktian reliabilitas instrumen, kemudian instrumen dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa dari 26 item pernyataan pengetahuan terdapat 5 item pernyataan yang tidak valid, yaitu nomor 3, 8, 9, 19 dan 26 karena nilai r hitung $< r$ tabel (0,378) atau nilai p -value $< 0,05$.

Sedangkan 18 item pernyataan kuisisioner sikap terdapat 2 item pernyataan yang tidak valid, yaitu nomor 9 dan 12 karena nilai r hitung $< r$ tabel (0,378) atau nilai p -value $< 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha* dengan rumus

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana :

K = Mean kuadrat antar subyek

$\sum S_i$ = Mean kuadrat kesalahan

S_t = Varians total

Rumus varians total dan varians item

$$S_t^2 = \frac{\sum X^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{n^2}$$

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan :

JKi : adalah jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs : adalah jumlah kuadrat subyek

Tabel 3.10 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha (α)	Tingkat Reliabilitas
0,00 sampai dengan 0,20	Kurang reliabel
>0,20 sampai dengan 0,40	Agak reliabel
>0,40 sampai dengan 0,60	Cukup reliabel
>0,60 sampai dengan 0,80	Reliabel
>0,80 sampai dengan 1.00	Sangat reliabel

(Sugiyono, 2014)

Suatu instrument akan dikatakan reliabel apabila hasil *cronbach alpha* > *alpha* atau dengan tingkat kesalahan 5% (0,05%).

Hasil uji reliabilitas menunjukkan untuk variabel pengetahuan diperoleh nilai *alpha* sebesar 0,928 yang termasuk dalam kategori sangat reliabel. Variabel sikap yang mempunyai nilai *alpha* sebesar 0,930 yang termasuk dalam kategori sangat reliabel.

H. Metode Pengolahan Data

Setelah hasil pengetahuan dan sikap orang tua diketahui dengan menggunakan instrumen angket model tertutup dan status gizi anak diketahui dengan menggunakan tes Indeks Masa Tubuh (IMT), maka sudah bisa mendeskripsikan tingkat pengetahuan orang tua, tingkat sikap orang tua, dan tingkat status gizi anak usia kelas IV – VI SD di desa Sumberrejo Tempel Sleman.

Hasil dari penilaian pengetahuan dan sikap orang tua dikorelasikan dengan hasil tes status gizi anak dengan menggunakan teknik analisis statistika korelasional.

Sebelum dilakukan perhitungan kolerasi pada ketiga variabel tersebut, akan diadakan proses uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang akan dilakukan adalah dengan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengetahuan, sikap orang tua dan status gizi mempunyai distribusi data normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro wilk* yang dibantu dengan program SPSS. Ketentuannya adalah apabila nilai probabilitas *p-value* > 0,05 maka data terdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai probabilitas *p-value* < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

$$G = b_n + c_n + \ln \left[\frac{T_3 - d_n}{1 - T_3} \right]$$

Sumber :Ilma (2012)

Keterangan:

G = Identik dengan nilai Z distribusi normal

T₃ = Berdasarkan rumus di atas

b_n, c_n, d_n = Konversi Statistik *Shapiro Wilk* Pendekatan Distribusi Normal

Signifikansi dibandingkan dengan tabel *shapiro wilk*. Signifikansi uji nilai T₃ dibandingkan dengan nilai tabel *shapiro wilk*, untuk dilihat posisi nilai probabilitasnya (p). Jika nilai p > 5%, maka Ho diterima ; Ha ditolak. Jika nilai p < 5%, maka Ho ditolak ; Ha diterima. Hasil uji normalitas data didapatkan bahwa sebaran data tidak normal ; karena *p-value* variabel pengetahuan, sikap dan status gizi <0,05.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode uji *Levene test*. Hasil uji homogenitas data didapatkan sebaran data tidak homogen dengan *p-value* <0,05.

H. Analisis Data

1. Univariat

Untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian (usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan orang tua) dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan presentase masing-masing variabel. Analisis yang dilakukan terhadap setiap penelitian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : f= frekuensi data

N= jumlah sampel

2. Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua dengan status gizi anak usia SD di desa Sumberrejo Tempel Sleman. Uji korelasi dengan menggunakan rumus *Spearman's Rho* (Arikunto, 2010). Rumus:

$$\text{Rho}_{xy} = 1 - \frac{6 \cdot \sum d^2}{N \cdot (N^2 - 1)}$$

Keterangan :

Rho xy : koefisien korelasi data jenjang

d : *difference* adalah beda antara jenjang setiap subjek

N : banyaknya subjek

Ketentuannya adalah :

- 1) Jika $p\text{-value} > \alpha (0,05)$, maka menolak H_a yang menyatakan tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap status gizi anak usia SD
- 2) Jika $p\text{-value} < \alpha (0,05)$, maka menerima H_a yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap status gizi anak usia SD

Tabel 3.11 pedoman memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

I. Etika Pelaksanaan Penelitian

Menurut Nursalam (2011), etika adalah norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah laku atau kumpulan asas atau nilai moral/kode etik. Semua penelitian kesehatan harus memenuhi asas/nilai moral kode etik. Nilai etik penelitian berdasarkan atas asas: manfaat/berbuat baik (*beneficence*), menghargai martabat manusia (*respect for persons*), dan tidak merugikan (*non-maleficence*), dan keadilan (*justice*). Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada tanggal 13 Juni 2017 dengan Nomor: SKep/146/STIKES/VI/2017.

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian ini dilakukan tanpa mengakibatkan penderitaan terhadap responden, karena tidak memberikan intervensi/perlakuan dan hanya

menggunakan kuesioner. Manfaat yang bisa didapatkan oleh responden adalah terbatas pada hasil penelitian.

2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia

a. Penelitian bersifat sukarela, tidak ada unsur paksaan atau tekanan baik secara langsung dan tidak langsung dari peneliti, orang tua, maupun anak terhadap calon responden yang akan diteliti. Responden berhak untuk bersedia maupun menolak menjadi responden.

b. Lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*)

Peneliti telah menjelaskan maksud, tujuan, dan prosedur penelitian kepada responden sebelum penelitian dilakukan. Setelah penjelasan selesai seluruh responden setuju dan menandatangani lembar persetujuan.

3. Prinsip Keadilan

a. Hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi meskipun ternyata ada responden tidak bersedia atau keluar.

b. Hak tanpa nama (*anonymity*)

Perlakuan untuk tetap menjaga privasi responden, identitas subyek penelitian tidak dicantumkan dalam lembar pengumpulan data, hanya dengan memberikan kode misal: nama inisial yang dituliskan minimal 2-3 huruf contohnya nama Riska Anugrahani menjadi RA atau Ahwan Nur Yanto ANY.

c. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Dalam penelitian ini, peneliti tetap menjaga kerahasiaan data-data responden. berkaitan dengan adanya jaminan kerahasiaan dari kegiatan hasil penelitian. Karena menyangkut privasi klien maka harus dijamin kerahasiaannya.

I. Pelaksanaan Penelitian

Mengenai rencana dari kegiatan pelaksanaan penelitian ini, dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.12 Pemaparan Rencana Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Jadwal Rencana Kegiatan
Penyusunan dan pembuatan instrumen penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsultasi penyusunan pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian (angket). 2. Pengembangan kisi-kisi menjadi instrumen angket penelitian. 	1 April 2017 sampai 22 Mei 2017
Pelaksanaan Uji Coba Instrumen Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan lokasi atau tempat pelaksanaan uji coba angket penelitian. 2. Mengurus surat ijin terkait untuk pelaksanaan kegiatan uji coba. 3. Pelaksanaan kegiatan uji coba instrumen penelitian. Pembagian angket pengetahuan dan sikap orang tua serta penghitungan atau pengukuran status gizi anak di dusun Karanggayam Sumberrejo Tempel Sleman. 4. Statistik data hasil uji coba penelitian, meliputi uji validitas dan reliabilitas butir angket. 5. Penyajian uji validitas dan reliabilitas butir angket. 	19 Mei 2017 sampai 27 Mei 2017
Kegiatan pengambilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi di lokasi penelitian. 2. Mengurus surat ijin pelaksanaan kegiatan 	5 Juni 2017

data penelitian	<p>penelitian.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengumpulkan bukti ketersediaan responden penelitian dengan cara meminta responden untuk menandatangani <i>Informed consent</i>. 4. Menjelaskan cara pengisian angket sambil memberikan lembar kuesioner angket untuk di jawab berdasarkan sikap dan pengetahuan orang tua tentang status gizi anaknya. 5. Mengumpulkan lembar kuesioner angket yang telah di jawab oleh responden. 6. Menilai status gizi dalam bentuk kegiatan mengukur Berat Badan (BB) dan Tinggi Badan (TB). 7. Analisis data penelitian. 	sampai 20 Juni 2017
Penyusunan laporan hasil penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan Bab IV, meliputi: penyajian hasil analisis data penelitian dan penyusunan pembahasan tentang hasil penelitian. 2. Penulisan Bab V, meliputi: kesimpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian, dan saran atau rekomendasi tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah di lakukan. 3. Konsultasi penyusunan hasil penelitian 	21 Juli 2017 sampai 18 Agustus 2017